

BAB V

PEMBAHASAN

A. Sikap yang Mencerminkan Kemampuan Berpikir Kreatif

Sikap yang mencerminkan kemampuan berpikir kreatif merupakan hal yang penting. Apabila siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif, siswa juga memiliki sikap kreativitas. Hal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui sikap kreativitas siswa dengan memberikan angket sikap. Sikap kreativitas dalam penelitian ini meliputi rasa ingin tahu, orisinal dalam ungkapan gagasan, sikap merasa tertantang, banyak gagasan, dan sikap menghargai.

Rasa ingin tahu yang dimaksud dalam penelitian ini menyangkut 4 pernyataan yang terdiri dari 2 pernyataan negatif dan 2 pernyataan positif. Pernyataan negatif di angket yaitu siswa malu bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan dan malas mencari jawaban ketika mengerjakan tugas yang sulit. Pernyataan positif pada angket diantaranya siswa mencari jawaban dari sumber lain untuk mengatasi kesulitan dan bertanya pada guru saat kesulitan. Rasa ingin tahu merupakan perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu.¹²⁰

Orisinal dalam ungkapan gagasan yang dimaksud adalah kemampuan siswa untuk memberikan jawaban menurut pemikirannya sendiri. Indikator sikap orisinal meliputi pernyataan negatif pada angket ini adalah siswa malas memikirkan cara-cara baru dalam menyelesaikan masalah karena menurutnya cara lama sudah

¹²⁰ Wike Sulistiarmi. 2016. *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas XI-IPA Pada Mata Pelajaran Fisika Sma Negeri Se-Kota Pati*. Skripsi Tidak Diterbitkan, Semarang : Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Semarang

cukup dan siswa memakai cara lama dari pada menggunakan cara baru sebab hasilnya pasti sama saja. Pernyataan positif pada angket ini diantaranya siswa menyelesaikan persoalan dengan caranya sendiri dan mencari cara baru untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Sikap tertantang adanya masalah baru dalam penelitian ini adalah siswa termotivasi menyelesaikan persoalan sulit, tertantang menghadapi kondisi rumit, dan tertarik dengan persoalan sulit.¹²¹ Indikator sikap tertantang dalam angket ini meliputi pernyataan negatif dalam angket ini adalah siswa cepat menyerah jika menemui tugas yang sulit dan siswa menolak untuk menyelesaikan tugas yang rumit. Sedangkan pernyataan positif pada angket ini adalah siswa berusaha untuk menyelesaikan tugas meskipun sulit dan siswa merasa tertantang saat mengerjakan tugas yang sulit.

Banyak gagasan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi gagasan atau ide terhadap permasalahan yang disajikan dan gagasan tersebut berbeda dengan yang lainnya.¹²² Indikator angket ini meliputi pernyataan negatif yaitu siswa tidak pernah memberikan gagasan terhadap suatu permasalahan dan siswa hanya mengemukakan satu gagasan dari permasalahan yang disajikan karena menganggap satu gagasan tersebut sudah cukup. Sedangkan pernyataan positif meliputi siswa memberikan gagasan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan siswa mengajukan banyak gagasan untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

¹²¹ Hidayati, Faridah. 2010. *Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di Kelas VIII SMPN Tegalrejo*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Jurusan FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.

¹²² Wike Sulistiarni, *Ibid*, Hal. 89

Sikap menghargai yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi 4 indikator pernyataan dalam angket sikap. Indikator ini meliputi pernyataan negatif dalam angket ini diantaranya siswa malas mengemukakan pendapat untuk menyelesaikan masalah karena teman-teman di kelas sering tidak memperhatikan dan siswa malas memberikan pendapat jika sudah ada teman yang mengutarakan pendapatnya. Sedangkan pernyataan positif dalam angket ini diantaranya siswa menghargai pendapat orang lain ketika pembelajaran dan siswa mengemukakan pendapat beserta alasannya.

Berikut pembahasan mengenai sikap yang mencerminkan kemampuan berpikir kreatif berdasarkan kategori kemampuan siswa kelas VIII SMP Mambaul Hisan Ngadiluwih Kediri.

1. Siswa dengan Kemampuan Tinggi

Berdasarkan hasil analisis angket menunjukkan bahwa sikap siswa kemampuan tinggi berada pada dua tingkat sikap yang berbeda, yaitu siswa memiliki kriteria sikap yang sangat kreatif dan sebagian siswa memiliki kriteria sikap yang kreatif saja.

Sikap rasa ingin tahu yang dimiliki siswa kemampuan tinggi sangat baik, orisinal dalam ungkapan gagasan dan mengemukakan banyak gagasan dalam menjawab pertanyaan sangat baik dilihat dari jawaban siswa yang memberikan berbagai variasi jawaban dalam menyelesaikan persoalan serta jawaban yang diberikan berbeda dengan jawaban lainnya. Sikap merasa tertantang dan sikap menghargai pada siswa kemampuan tinggi dalam kategori baik. Siswa mengerjakan semua persoalan yang disajikan dengan kemampuannya sendiri

meskipun ada beberapa soal tersebut yang dianggapnya sulit. Mereka juga menghargai adanya perbedaan jawaban dengan siswa lainnya.

2. Siswa dengan Kemampuan Sedang

Berdasarkan hasil analisis angket menunjukkan bahwa sikap siswa kemampuan sedang berada pada tingkat sikap kreatif. Mereka tidak malu bertanya kepada guru ketika menghadapi persoalan yang sulit dimengerti untuk mencari tahu maksud dari soal tersebut. Sikap Orisinil mengungkapkan gagasan tergolong baik, jawaban yang diberikan dalam menyelesaikan persoalan cukup unik dan memberikan beberapa variasi jawaban yang cukup baik. Sikap merasa tertantang berada dalam kategori baik dapat dilihat dari angket sikap maupun lembar jawaban siswa yang menunjukkan siswa dengan kemampuan sedang berusaha mengerjakan soal tes seluruhnya. Untuk sikap menghargai siswa kemampuan sedang dalam kategori baik.

3. Siswa dengan Kemampuan Rendah

Dari analisis angket sikap berpikir kreatif menunjukkan bahwa sikap siswa kemampuan rendah memiliki kriteria cukup kreatif. Sikap rasa ingin tahu siswa kemampuan sedang dalam kategori baik. Siswa bertanya pada guru ketika menemui persoalan yang sulit dimengerti. Sikap orisinil dalam ungkapan gagasan pada siswa kemampuan sedang dalam kategori kurang baik ditunjukkan dalam lembar jawaban siswa yang memberikan jawaban yang hampir sama dengan kebanyakan lainnya. Sedangkan sikap banyak gagasan dalam kategori kurang baik dilihat dari jawaban angket dan lembar hasil tes siswa yang berusaha menjawab dengan variasi gagasan meskipun sebenarnya jawaban tersebut hampir sama

dengan jawaban yang ditulis sebelumnya. Sikap merasa tertantang dan antusiasme mengerjakan soal baru sangat kurang. Sikap menghargai siswa kemampuan rendah dalam kategori baik. Dari angket sikap menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan rendah menghargai perbedaan pendapat dengan teman yang lainnya .

Berdasarkan data yang diperoleh data dari angket. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih jawaban dan diharapkan siswa tidak salah menafsirkan maksud dari kuesioner. Karakter pengajar juga akan mempengaruhi sikap siswa dalam menyelesaikan permasalahan. Pengajar harus dapat menghargai kemampuan, kepribadian begitu pula kreativitas yang dimiliki oleh setiap siswa. Menurut Munandar dalam pengembangan kreativitas siswa, hendaknya pengajar membebaskan siswa mengembangkan kreativitas sesuai dengan kemampuannya.¹²³

Dari hasil penelitian dan angket sikap, hasil sikap yang mencerminkan kemampuan berpikir kreatif antara siswa kemampuan tinggi, sedang dan rendah diperoleh memiliki perbedaan dikarenakan adanya perbedaan metode pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran di kelas sehingga terbentuk pola pikir pada siswa ketika menyelesaikan sebuah permasalahan juga berbeda. Selain itu adanya berbagai faktor yang mempengaruhi sikap siswa, diantaranya perbedaan lingkungan sosial, tingkat kecerdasan, dan psikologi siswa. Siswa dengan kemampuan tinggi pada kategori sikap sangat kreatif dan kreatif. Siswa

¹²³ Utami Munandar. *Kreativitas dan Keberbakatan*. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002). Hal. 45

pada kemampuan sedang memiliki sikap berfikir kreatif yaitu pada tingkat kreatif. Untuk Siswa kemampuan rendah memiliki sikap di tingkatan cukup kreatif.

B. Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

1. Siswa dengan Kemampuan Tinggi

Siswa kemampuan tinggi dapat memenuhi tiga aspek dari empat aspek kemampuan berpikir kreatif. Sehingga siswa kemampuan tinggi memiliki kemampuan berpikir kreatif pada tingkat 3 tergolong siswa yang kreatif.

Aspek kemampuan berpikir kreatif yang dipenuhi oleh subjek kemampuan tinggi ada tiga aspek dimana antara subjek MRA dan FHU masing-masing memenuhi ketiga aspek berpikir kreatif yang berbeda dari empat aspek yang diujikan pada penelitian. Subjek MRA memenuhi aspek kemampuan berpikir lancar, berpikir luwes, dan berpikir orisinal. Sedangkan Subjek FHU memenuhi indikator berpikir lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), dan berpikir memerinci (*elaborasi*). Hal ini dikarenakan pemahaman soal dari masing-masing subjek berbeda yang menyebabkan perbedaan aspek berpikir kreatif yang dapat dipenuhi oleh masing-masing subjek.

Aspek berpikir lancar mengacu pada banyaknya gagasan yang dikemukakan dalam menyelesaikan persoalan.¹²⁴ Dalam hal ini siswa mampu memecahkan masalah melalui gagasan yang tepat. Siswa dapat mengemukakan banyak gagasan atas pertanyaan yang diajukan. Berdasarkan wawancara siswa kemampuan tinggi mampu menunjukkan aspek berpikir lancar yaitu siswa dapat menjelaskan jawabannya dengan lancar dan jelas.

¹²⁴ Eko Siswono, *model pembelajaran...*, Hal. 3.

Aspek keluwesan (*flexibility*) merupakan kemampuan seseorang dalam memikirkan banyak ide dengan bermacam pendekatan berbeda.¹²⁵ Hal ini siswa dapat menghasilkan variasi jawaban dengan sudut pandang berbeda untuk menyelesaikan masalah. Siswa kemampuan tinggi mampu menunjukkan berbagai variasi cara dalam menyelesaikan permasalahan.

Aspek berpikir orisinal merupakan kemampuan seseorang mengemukakan gagasan langka (unik) dan berbeda dari jawaban kebanyakan siswa yang lain.¹²⁶ Hasil pekerjaan siswa beserta wawancara siswa kemampuan tinggi, MRA memahami konsep hidrostatis secara tepat bahwa yang mempengaruhi tekanan hidrostatis adalah kedalaman sehingga MRA dapat menjawab persoalan dengan tepat dengan memberikan ide unik dan berbeda. Namun, FHU belum mampu menunjukkan aspek berpikir orisinal dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan pemahaman mengenai konsep tekanan hidrostatis secara utuh dan benar.

Aspek berpikir terperinci adalah kemampuan seseorang dalam merespon persoalan secara rinci atau detail.¹²⁷ Subjek kemampuan tinggi FHU mampu menunjukkan kemampuan berpikir terperinci dengan menjelaskan terperinci mengenai prinsip kerja kapal selam dengan benar. Namun, subjek MRA belum mampu menunjukkan indikator berpikir terperinci dengan jelas dan benar. Dikarenakan siswa belum memahami teori hukum Archimedes dengan baik dan menyeluruh.

¹²⁵ Fany Abdillah, *pengaruh pembelajaran kooperatif.....*, Hal. 114.

¹²⁶ Eko Siswono, *model pembelajaran.....*, Hal. 5

¹²⁷ *Ibid*, hal. 8

Berdasarkan dari pembahasan diatas bahwa siswa kemampuan tinggi tergolong pada tingkat 3 (kreatif) dimana siswa dapat memenuhi 3 dari aspek berpikir kreatif.

2. Siswa dengan Kemampuan Sedang

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa siswa kemampuan sedang mampu menunjukkan 2 aspek kemampuan berpikir kreatif dari 4 aspek yang diujikan pada penelitian ini. Siswa kemampuan sedang pada tingkat 2 atau kategori siswa cukup kreatif. Siswa dengan kemampuan sedang menunjukkan dua aspek yang berbeda setiap masing-masing siswa.

Dari hasil wawancara siswa menunjukkan subjek LNS memenuhi dua aspek berpikir kreatif yaitu kelancaran dan keluwesan. Sedangkan subjek MIR memenuhi aspek berpikir lancar dan elaborasi. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan pemahaman mengenai konsep secara utuh dan benar. Siswa juga belum terbiasa mengkaitkan teori konsep materi tekanan zat dalam peristiwa kehidupan sehari-hari.

Siswa dengan kemampuan sedang kebanyakan menunjukkan aspek berpikir lancar pada nomor satu. Mereka mampu menjawab permasalahan dengan banyak gagasan sesuai dengan kreativitas masing-masing siswa sehingga terdapat beragam jawaban. Munandar menjelaskan bahwa berpikir lancar berarti kemampuan seseorang memberikan banyak gagasan dalam pemecahan masalah dengan waktu singkat.¹²⁸ Sehingga ditarik kesimpulan siswa kemampuan sedang

¹²⁸ Munandar, *Pengembangan Kreativitas*, Hal. 87

memiliki aspek berpikir kreatif lancar dalam menyelesaikan permasalahan yang disajikan dengan tepat.

Aspek berpikir luwes (*flexibility*) belum sepenuhnya ditunjukkan oleh keseluruhan siswa kemampuan sedang, hanya sebagian siswa yang memenuhi aspek ini. Berpikir luwes adalah kemampuan seseorang memberikan variasi jawaban ketika memecahkan permasalahan.¹²⁹ Dalam aspek ini subjek LNS mampu memenuhi aspek berpikir luwes dengan memberikan lebih dari satu gagasan atau ide dalam menyelesaikan permasalahan. Sedangkan Subjek MIR belum memberikan berbagai variasi cara dalam menyelesaikan permasalahan yang disajikan sehingga belum memenuhi aspek berpikir luwes.

Aspek berpikir orisinal belum dipenuhi oleh siswa dengan kemampuan sedang. Aspek berpikir orisinal merupakan kemampuan seseorang untuk memunculkan gagasan yang belum pernah dipikirkan orang lain.¹³⁰ Berpikir orisinal masih perlu dikembangkan lagi dengan menambah pengetahuan dari berbagai referensi dan tidak hanya dari *teksbook* saja. Berdasarkan hasil jawaban siswa dan wawancara, sebagian besar siswa kemampuan sedang belum memahami konsep tekanan hidrostatis dengan baik. Sehingga mereka merasa kesulitan untuk mencari ide atau gagasan penerapan tekanan hidrostatis dalam kehidupan nyata.

¹²⁹ Prasetyo, A. D., Mubarakah, L., Pos, J.J.K., & Sidoarjo, K. (2014). Berpikir Kreatif Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran Berdasar Masalah Matematika (Student's Creative Thinking In The Application Of Mathematical Problems Based Learning). *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*, 2(1).

¹³⁰ Wahyu Pramudita Sari, Arif Hidayat, Sentot Kusairi, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA Pada Materi Fluida Statis", Seminar Nasional Pendidikan 2016 "Peran Pendidikan, Sains, dan Teknologi Dalam Membangun Intelektual Bangsa dan Menjaga Budaya Nasional di Era MEA" Di Program Studi Pendidikan Fisika FMIPA Universitas Negeri Malang. 21 Mei 2016. Hal. 307-317

Aspek berpikir elaborasi sudah dipenuhi oleh sebagian siswa dengan kemampuan sedang. Pada aspek ini siswa mampu memberikan jawaban dalam menyelesaikan suatu permasalahan secara rinci atau detail. Subjek MIR mampu memenuhi aspek berpikir elaborasi, dimana mampu mengaplikasikan konsep hukum Archimedes pada prinsip kerja kapal selam dengan benar. Sedangkan subjek LNS sebenarnya cukup memahami konsep hukum Archimedes namun belum mampu mengaplikasikan pada prinsip kerja kapal selam secara baik dan benar. Sehingga kemampuan berpikir elaborasi perlu untuk dikembangkan dengan memahami konsep teori secara utuh dan menghubungkan dalam kehidupan nyata.

3. Siswa dengan Kemampuan Rendah

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa siswa kemampuan rendah memiliki dua tingkatan kemampuan berpikir kreatif yang berbeda, yaitu pada tingkat 1 kategori kurang kreatif dimana siswa dapat memenuhi salah satu dari keempat aspek kemampuan berpikir kreatif yang diujikan dalam penelitian ini. Subjek AW mampu menunjukkan aspek berpikir lancar saja. Berpikir lancar mengacu pada variasi gagasan yang dikemukakan dalam menyelesaikan permasalahan dengan gagasan yang tepat.¹³¹ Siswa dapat mengemukakan banyak solusi atas pertanyaan yang diajukan. Dapat dikatakan AW hanya mampu menunjukkan aspek berpikir lancar dalam menyelesaikan permasalahan sehingga tergolong siswa kurang kreatif.

Siswa dengan kemampuan berpikir kreatif tingkat 0, dengan kata lain tergolong siswa tidak kreatif. Dimana siswa belum mampu menunjukkan salah

¹³¹ *Ibid*, Hal. 3.

satu aspek yang diujikan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil dari lembar jawaban maupun wawancara, siswa belum mampu menyelesaikan permasalahan yang disajikan secara baik dan benar.

Aspek kemampuan berpikir kreatif yang kebanyakan mampu dipenuhi siswa adalah berpikir lancar, sedangkan untuk aspek kemampuan berpikir lainnya belum terpenuhi sehingga perlu untuk dikembangkan lagi oleh siswa. Aspek berpikir lancar merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan kemungkinan jawaban dari sebuah permasalahan. Artinya siswa yang memiliki kelancaran sudah dapat memecahkan permasalahan secara benar sesuai dengan pemikiran kreativitasnya. Untuk aspek kemampuan berpikir kreatif yang lain perlu untuk dikembangkan kembali agar kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki siswa juga akan meningkat. Dalam penelitian ini siswa dihadapkan pada sebuah permasalahan, kemudian siswa diberi kebebasan untuk menggali potensi kreativitasnya dalam memecahkan permasalahan.

Tingkat berpikir kreatif siswa dengan kemampuan rendah dilihat ketika mereka bingung mengerjakan persoalan yang sulit sehingga jawaban yang dituliskan juga belum benar. Sebenarnya semua siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif, namun disebabkan karena mereka kurang latihan mengerjakan soal-soal atau kurang memahami konsep materi dengan baik sehingga siswa belum terbiasa mengerjakan soal dengan indikator kemampuan berpikir kreatif.